

## VARIAN ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA OPERASIONAL: KAJIAN PADA PT PIRANTINUSA ENERGI PERSADA OGAN ILIR

Choiruddin<sup>1)</sup>, Sela Dea Putri<sup>1)</sup>, Sulaiman<sup>1)</sup>, Siti Farrahwati<sup>1)</sup>, Yuslin Fitriani<sup>1)</sup>, Rita Martini<sup>1\*)</sup>

<sup>1)</sup>Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

choirudd1n@yahoo.com, [seladeaputri@gmail.com](mailto:seladeaputri@gmail.com), [rahmat1249@yahoo.com](mailto:rahmat1249@yahoo.com),  
ritamartini@polsri.ac.id\*

### ABSTRACT

*Tujuan kajian ini untuk mengetahui dan menganalisis penyebab terjadinya varian antara anggaran dan realisasinya. Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data primer yaitu data yang didapat dari hasil wawancara dan analisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yaitu laporan realisasi biaya operasional dan anggaran biaya operasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi interview dan dokumentasi. Dari hasil analisis menunjukkan dalam menyusun anggaran biaya operasional PT Pirantinusa Energi Persada menggunakan metode bottom-up dan terdapat akun-akun biaya operasional yang memiliki varian tidak menguntungkan yang disebabkan beberapa faktor.*

**Kata kunci:** Akuntansi biaya, anggaran, biaya operasional

### ABSTRACT

*The aims of the study were to find out and to analyze the causes of the variance between the budget and its realization. In this study, primary data was used, namely data obtained from interviews and analysis of documents related to the problem, namely reports on the realization of operational costs and operational cost budgets. In collecting the data, interviews and documentation were used in this study. The results of the analysis showed that in compiling the operational cost budget, PT Pirantinusa Energi Persada used the bottom-up method and there were operational cost accounts that had unfavorable variants due to several factors.*

**Keywords:** Cost accounting, budget, operational costs,

## 1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan agar anggaran yang sudah direncanakan untuk membiayai kebutuhan serta realisasinya dapat berjalan sesuai dengan rencana (Sari, 2020); (Putri, dkk., 2021). Penyusunan anggaran ini berguna sebagai tolak ukur sejauhmana anggaran biaya operasional yang telah direncanakan sinergi dengan realisasinya. Kenyataannya anggaran yang sudah disusun tidak selamanya berjalan sesuai dengan rencana. Pengeluaran biaya operasional yang dapat dikendalikan secara efektif berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan, maka sebaliknya jika biaya operasional tidak dapat dikendalikan secara efektif maka akan terjadi pemborosan. Penyimpangan-penyimpangan antara anggaran dan realisasi ini harus diperhatikan untuk dijadikan acuan dalam pembuatan anggaran periode selanjutnya (Hasni, 2019).

PT Pirantinus Energi Persada merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengisian gas LPG yang kemudian akan di distribusikan kepada konsumen dibawah kendali PT Pertamina. PT Pirantinus Energi Persada sudah menyusun anggaran biaya operasional dengan metode penyusunan anggaran yang berpedoman pada anggaran sebelumnya. Kenyataannya anggaran yang disusun masih mengalami penyimpangan terhadap realisasinya, penyimpangan ini lah yang harus di perhatikan dengan baik, agar dapat dijadikan acuan pembuatan RAB selanjutnya. Berdasarkan data yang didapat dari terjadi kenaikan biaya operasional sehingga anggaran yang di tetapkan tidak mencukupi tahun yang berjalan dan terlihat juga pada tahun 2019 biaya operasional menurun sehingga anggaran ini berlebihan.

Berdasarkan data laporan realisasi dapat dilihat bahwa angka pada biaya listrik masih tinggi yaitu pada tahun 2020 dan 2021, pada tahun 2019 biaya listrik dapat dikatakan cukup rendah tetapi pada tahun berikutnya mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Terus meningkat pada tahun 2021 sebesar Rp144,354,901. Sama halnya dengan biaya ongkos angkut, biaya pemeliharaan *filling hall*, biaya perlengkapan lapangan dan biaya bahan pembantu yang masih tinggi dari tahun ke tahunya. Perbedaan yang terjadi antara anggaran dan realisasi biaya operasional. Pada tahun 2021, anggaran yang sudah ditetapkan lebih kecil dibandingkan dengan realisasi yang terjadi yaitu dimana anggaran sebesar Rp3,023,500,000 dan realisasinya Rp3,184,999,285. Anggaran adalah suatu rancangan keuangan yang disusun secara teratur untuk keberlangsungan kegiatan suatu perusahaan (Trisnawati, 2016); (Martini, dkk., 2020). Anggaran operasional adalah hal terpenting bagi perusahaan untuk menghindari kerugian.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penulisan ini, diperlukan data-data yang objektif untuk mempermudah dalam penganalisisan. Penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan dan jurnal serta referensi lainnya yang berkaitan dan dapat mendukung. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data yang digunakan berupa data primer data sekunder berupa laporan realisasi biaya operasional dan rancangan anggaran biaya operasional.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan anggaran biaya operasional PT Pirantinus Energi Persada menggunakan metode *bottom-up budgeting*, dimana penyusunan anggaran disiapkan oleh pihak yang akan melaksanakan anggaran lalu diberikan kepada bagian yang lebih tinggi kedudukannya untuk mendapatkan persetujuan. Pada penyusunan anggaran biaya operasional PT Pirantinus Energi Persada terlebih dahulu memastikan berbagai faktor penting baik secara eksternal dan internal yang diperkirakan dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan. Dimana saat penyusunan anggaran bepegang dengan anggaran tahun-tahun sebelumnya, maka faktor tersebut menjadi masukan dalam menetapkan estimasi nilai anggaran. Sehingga mampu merencanakan pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan untuk periode yang akan datang. Metode penyusunan anggaran yang

digunakan oleh PT Pirantinus Energi Persada sudah sesuai dengan acuan teori (Sabaria, 2018), (Putri, dkk., 2021).

Biaya-biaya operasional yang dikeluarkan PT Pirantinus Energi Persada pada tahun 2021 meliputi:

1. Biaya Gaji dan Lembur. Anggaran biaya gaji dan lembur sebesar Rp 2,275,000,000. Realisasinya sebesar Rp 2,423,761,530 untuk varian anggarannya sebesar (Rp 148,761,530). Varian termasuk ke dalam varian *unfavorable* karena realisasi lebih besar dibandingkan dengan anggaran.
2. Biaya Bahan Pembantu, anggaran sebesar Rp225.000.000 dan realisasinya sebesar Rp 242,958,025 untuk varian anggarannya sebesar (Rp 17,958,025). Varian ini sebesar 7,98% termasuk ke dalam varian *unfavorable*, realisasi lebih besar dibandingkan dengan anggaran.
3. Biaya Operasional *skid tank*. Biaya operasional skid tank dianggarkan Rp 45,000,000 realisasinya Rp 39,647,500 untuk varian anggarannya sebesar Rp5,352,500. Merupakan varian *favorable* dimana realisasi anggaran lebih kecil dibandingkan anggaran yang sudah dibuat. Apabila dilihat dari persentasenya yaitu sebesar 11,89% maka perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar 11,89% dari anggaran yang sudah ada.
4. Biaya BBM Skid Tank, dianggarkan sebesar Rp120,000,000 realisasinya sebesar Rp 108,688,500 untuk varian anggarannya sebesar Rp11,311,500. Varian tersebut termasuk ke dalam varian *favorable* dimana realisasi anggaran lebih kecil dibandingkan anggaran yang sudah dibuat. Apabila dipersentasekan, maka hasilnya adalah 9,42%, dengan kata lain perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar 9,42%.
5. Biaya Listrik. Anggaran untuk biaya listrik sebesar Rp138,000,000 realisasinya sebesar Rp144,354,901 maka untuk analisis varian anggarannya sebesar (Rp6,354,901). Varian diatas merupakan varian *unfavorable* dimana realisasi anggaran lebih besar dibandingkan anggaran yang sudah dibuat. Hal ini sangatlah merugikan perusahaan, dimana anggaran yang dibuat tidak seimbang dengan realisasinya. Dana yang harus dikeluarkan perusahaan adalah 4,6% dari anggaran yang sudah ada.
6. Biaya Pemeliharaan *Filling Hall*. Untuk anggaran biaya pemeliharaan filling hall sebesar Rp25,000,000 sedangkan realisasinya Rp 29,361,000 untuk varian anggarannya sebesar (Rp4,361,000). Varian merupakan *unfavorable* dimana realisasi anggaran lebih besar dibandingkan anggaran. Hasilnya adalah sebesar 17,4%, ini sangat merugikan perusahaan, dimana anggaran yang dibuat tidak seimbang dengan realisasinya. Dana yang harus dikeluarkan perusahaan adalah 17,4% dari anggaran yang sudah ada
7. Biaya Pemeliharaan Skid Tank, dianggarkan sebesar Rp55,000,000 dengan realisasi yang terjadi sebesar Rp45,605,195 untuk varian anggarannya sebesar Rp9,394,805. Merupakan varian *favorable* dimana realisasi anggaran lebih kecil dibandingkan anggaran yang sudah dibuat. Apabila dipersentasekan, maka hasilnya adalah 17,08% maka perusahaan mendapatkan keuntungan 17,08% dari anggaran yang sudah ada.
8. Biaya Perlengkapan Lapangan. Anggaran untuk biaya perlengkapan lapangan tahun 2021 sebesar Rp65,000,000 dengan realisasi yang terjadi yaitu sebesar Rp66,692,912 untuk varian anggarannya (Rp 1,692,912). Varian *unfavorable* (tidak menguntungkan) dimana realisasi anggaran lebih besar dibandingkan anggaran yang

sudah dibuat. Adapun varian diatas bila di persentasekan, maka hasilnya adalah sebesar 2,60% Hal ini sangatlah merugikan perusahaan, dimana anggaran yang dibuat tidak seimbang dengan realisasinya. Dana yang harus dikeluarkan perusahaan adalah 2,60% dari anggaran.

9. Biaya Ongkos Angkut. Untuk anggaran biaya Ongkos angkut tahun 2021 sebesar Rp5,000,000 dengan realisasi Rp 18,948,000, maka untuk varian anggarannya yaitu sebesar (Rp 13.948.000) . Varian diatas merupakan varian *unfavorable* dimana realisasi anggaran lebih besar dibandingkan anggaran yang sudah dibuat. Ini merugikan perusahaan, dimana anggaran yang dibuat tidak seimbang dengan realisasinya. Dan dana yang harus dikeluarkan perusahaan adalah 278,96% dari anggaran yang sudah ada
10. Biaya Telekomunikasi. Anggaran untuk biaya telekomunikasi sebesar Rp 20,000,000, realisasinya Rp 20,765,017, untuk varian anggaran biaya telekomunikasi sebesar (Rp765,017). Varian merupakan varian *unfavorable* dimana realisasi anggaran lebih besar dibandingkan anggaran yang sudah dibuat. Anggaran yang dibuat tidak seimbang dengan realisasinya. Perusahaan harus menambah pengeluaran senilai 3,80% dari anggaran yang sudah ada.
11. Biaya Konsumsi. Untuk anggaran biaya konsumsi sebesar Rp12,000,000 realisasinya sebesar Rp 26,151,884 untuk varian anggarannya sebesar (Rp 14.151.884). Varian *unfavorable* dimana realisasi anggaran lebih besar dibandingkan anggaran yang sudah dibuat. Hasilnya adalah sebesar 117,93%, dimana anggaran yang dibuat tidak seimbang dengan realisasinya. Dana yang harus dikeluarkan adalah 117,93% dari anggaran yang sudah ada.
12. Biaya ATK, anggaran sebesar Rp 20,000,000 dengan realisasi sebesar Rp 15,851,900 untuk varian anggarannya sebesar Rp 4,148,100. Varian merupakan varian *favorable* dimana realisasi anggaran lebih kecil dibandingkan anggaran yang sudah dibuat. Apabila dipersentasekan, hasilnya adalah 20,74% maka perusahaan mendapatkan keuntungan 20,74% dari anggaran yang sudah ada.
13. Biaya Perjalanan Dinas, anggaran senilai Rp5,000,000 sedangkan untuk realisasinya perusahaan tidak mengeluarkan dana untuk biaya perjalanan dinas di tahun 2021, maka biaya perjalanan dinas tidak memiliki varian.
14. Biaya Pemeliharaan Bangunan. Nilai anggaran biaya pemeliharaan bangunan sebesar Rp 3,500,000 realisasi yang terjadi sebesar Rp 5,950,500 untuk varian anggarannya sebesar (Rp2,450,500). Merupakan varian *unfavorable* dimana realisasi anggaran lebih besar dibandingkan anggaran yang sudah dibuat. Hal ini sangatlah merugikan, dimana anggaran yang dibuat tidak seimbang dengan realisasinya. Dana yang harus dikeluarkan perusahaan adalah 70,14% dari anggaran yang sudah ada.
15. Biaya Pemeliharaan Kendaraan Dinas, dianggarkan sebesar Rp10,000,000 dengan realisasi sebesar Rp 6,185,000 untuk varian anggarannya sebesar Rp 3,815,000. Varian bersifat *favorable* dimana realisasi anggaran lebih kecil dibandingkan anggaran senilai 38,15%.

Keseluruhan anggaran biaya operasional tahun 2021 yaitu Rp 3,023,500,000 dengan keseluruhan realisasi sebesar Rp 3,184,999,285 dengan besaran varian sebesar (Rp 2.750.000.715) varian ini merupakan varian *unfavorable* dimana realisasi anggaran lebih besar dibandingkan anggaran yang sudah dibuat oleh perusahaan. Hasilnya adalah 5,4% sedangkan berdasarkan kebijakan dari perusahaan untuk batas toleransi varian yaitu

sebesar 5%. Kondisi ini merugikan karena anggaran yang sudah disusun tidak seimbang dengan realisasinya.

Terdapat varian yang tidak menguntungkan sebanyak 9 biaya yaitu biaya gaji dan lembur, biaya bahan pembantu, biaya listrik, biaya pemeliharaan filling hall, biaya perlengkapan lapangan biaya ongkos angkut, biaya telekomunikasi, biaya konsumsi, dan biaya pemeliharaan bangunan sedangkan untuk varian yang menguntungkan terdapat 6 biaya yaitu biaya operasional skid tank, biaya bbm skid tank, biaya ATK, biaya perjalanan dinas dan biaya pemeliharaan kendaraan dinas. Faktor penyebab terjadinya varian antara anggaran dan realisasi biasanya diakibatkan oleh kesalahan perhitungan anggaran dan pedoman pada saat tahap penyusunan anggaran (Cindy & Mardoni, 2014). Penyebab terjadinya varian yang tidak menguntungkan pada PT Pirantinus Energi Persada yaitu:

1. Untuk realisasi biaya gaji dan lembur yang lebih besar dari pada anggarannya itu dikarenakan adanya kenaikan UMR tahunan serta adanya pengaruh dari lebur karyawan terutama lembur di hari libur
2. Untuk biaya bahan pembantu penyebab varian yang tidak menguntungkan dikarenakan kenaikan harga pokok produksi seperti *sealcup* dan *rubber seal*.
3. Untuk biaya listrik penyebab varian yang tidak menguntungkan dikarenakan pengaruh dari pemakaian genset saat pemadaman listrik, karna untuk biaya menggunakan genset itu di bebaskan kepada biaya listrik.
4. Untuk biaya pemeliharaan *filling hall*, pemeliharaan bangunan dan pemeliharaan kendaraan dinas penyebab varian yang tidak menguntungkan dikarenakan usia mesin dan bangunan yang sudah lama sehingga menyebabkan pemeliharaan dan pembelian *sparepart* yang terus meningkat.
5. Untuk biaya ongkos angkut, penyebab varian yang tidak menguntungkan dikarenakan terdapatnya pos-pos baru yang saat penganggaran tahun tersebut. Belum diestimasikan mengenai adanya pos untuk biaya ongkos kirim dari pos Jakarta ke pos Palembang karena sebelumnya biaya ongkos angkut tersebut cuma berisi pos untuk ongkos angkut pos Palembang.
6. Untuk biaya telekomunikasi penyebab varian yang tidak menguntungkan dikarenakan teknologi yang semakin berkembang dan penggunaan *wifi* yang menyebabkan tagihan telekomunikasi meningkat
7. Untuk biaya konsumsi penyebab varian anggaran yang tidak menguntungkan dikarenakan adanya perubahan jadwal rapat rutin yang biasanya diselenggarakan per triwulan dirubah menjadi rapat rutin per bulan.
8. Untuk biaya ATK penyebab varian anggaran yang tidak menguntungkan dikarenakan terus meningkatnya kebutuhan karyawan terhadap ATK seperti pita Epson sehingga mengharuskan perusahaan selalu menyediakan barang tersebut
9. Untuk biaya perjalanan dinas penyebab varian anggaran yang tidak menguntungkan dikarenakan biaya-biaya yang tak terkendali seperti biaya transportasi selama perjalanan, biaya penginapan, biaya konsumsi karyawan.

Penyebab terjadinya varian anggaran terhadap realisasi tersebut karena adanya perubahan biaya, seperti kenaikan UMR tahunan, harga pokok produksi yang otomatis mempengaruhi biaya bahan-bahan, keterlambatan penyampaian anggaran seperti biaya ongkos angkut untuk pos-pos baru seperti pos Jakarta-Palembang dan biaya konsumsi akibat perubahan jadwal rapat yang dirubah sehingga terhambatnya proses pengadaan anggaran, tidak relevannya biaya yang dianggarkan dengan realisasi yang terjadi

akibat biaya-biaya yang tak terkendali seperti biaya listrik, biaya pemeliharaan dan biaya perjalanan dinas. Sedangkan faktor penyebab terjadinya peningkatan realisasi (Sabaria, 2018) yaitu terdapat perubahan asumsi, keterlambatan penyampaian dokumen yang berkaitan dengan penyusunan anggaran tahunan, tidak relevannya satuan biaya yang digunakan dalam penganggaran, kendala terhambatnya proses pengadaan anggaran dan belum melakukan perencanaan penerapan anggaran dengan baik.

Varian anggaran biaya operasional pada PT Pirantinus Energi Persada tahun 2021 menunjukkan kondisi *unfavorable* yang disebabkan oleh beberapa faktor. Setelah diketahui faktor penyebab varian ini, maka perusahaan harus menindak lanjut permasalahan. Apabila tidak ditindaklanjuti maka akan berakibat perusahaan mengalami kerugian dan semakin sulit untuk mencapai target perusahaan. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini menurut (Cindy & Mardoni, 2014) adalah dengan memastikan kegiatan operasional berjalan dengan lancar. Berdasarkan teori ini maka pengeluaran biaya operasional tentu menjadi sebuah perhatian bagi setiap pimpinan yang akan menyetujui untuk dapat menekan angka biaya operasional dengan cara memberikan pelatihan bagi karyawan tentang pentingnya menekan biaya-biaya operasional agar dapat terrealisasi dengan baik.

Mengeluarkan biaya operasional secara efektif dan efisien merupakan keinginan setiap divisi. Dengan cara memberikan apresiasi bagi divisi yang dapat menekan anggaran biaya operasionalnya. Sebenarnya biaya operasional boleh saja tinggi tetapi harus diimbangi dengan anggaran yang sudah diajukan. Apabila terjadi selisih akan berdampak pada kerugian realisasi anggaran. Oleh karenanya sebagai pemimpin harus memberikan arahan bagi karyawan untuk memangkas biaya-biaya yang tidak penting, selain itu perusahaan harus mengatur sumber daya manusia yang ada didalam perusahaan. Pilihlah orang-orang yang berkompeten sehingga mampu menekan pemborosan biaya. Dari penjelasan ini maka dalam menurunkan varian anggaran biaya operasional yang tidak menguntungkan dapat dilakukan dengan pengendalian anggaran biaya operasional yang dikeluarkan secara efektif. Pengendalian (Carter, dkk., 2014) merupakan usaha sistematis perusahaan guna mencapai tujuan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan yang tepat untuk mengoreksi perbedaan yang penting.

#### 4. KESIMPULAN

Adanya varian yang bersifat *unfavorable* atas 9 komponen biaya, yaitu biaya gaji dan lembur, biaya bahan pembantu, biaya listrik, biaya pemeliharaan *filling hall*, biaya perlengkapan lapangan biaya ongkos angkut, biaya telekomunikasi, biaya konsumsi, dan biaya pemeliharaan bangunan. Setelah dilakukan analisis diketahui varian tersebut disebabkan oleh perubahan biaya yang tidak diperhatikan oleh perusahaan. Contohnya kenaikan UMR tahunan, harga pokok produksi yang otomatis mempengaruhi biaya bahan-bahan, keterlambatan penyampaian anggaran seperti biaya ongkos angkut untuk pos-pos baru seperti pos Jakarta-Palembang dan biaya konsumsi akibat perubahan jadwal rapat yang diubah sehingga terhambatnya proses pengadaan anggaran. Selain itu, tidak relevannya biaya yang dianggarkan dengan realisasi yang terjadi akibat biaya-biaya yang tak terkendali seperti biaya listrik, biaya pemeliharaan dan biaya perjalanan dinas.

Gambaran hasil kajian ini, merekomendasikan setiap divisi harus mempersiapkan penyusunan anggaran sebelum rapat penyusunan anggaran agar tidak terlambat dalam

menyampaikan rancangan anggaran sehingga tidak menghambat proses penyusunan anggaran. Melakukan peninjau kembali setiap anggaran yang diajukan per divisi, serta membandingkan pengeluaran biaya operasional ditahun sebelumnya dan mengkoordinasikan kembali sebelum laporan anggaran direalisasikan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adharawati, A. (2010). *Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran sebagai alat pengendalian biaya*. Universitas Diponegoro.
- An-Niswa, A. (2020). *Analisis Biaya Operasional Dalam Laporan Realisasi Anggaran PT PDAM Tirta Wampu Kabupaten Langkat*.
- Carter, Ursy, & F, M. (2014). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cindy, & Mardoni, E. (2014). *Analisis Varian Anggaran Biaya Operasional PT Netama Gapura Mas*. Politeknik Palcom Tech.
- Hasni. (2019). *Biaya Operasional Pengaruhnya Kepada Laba Usaha Pada PT. Prima Transformasi*. 2, 41.
- Hendra, P. (2014). *Pengertian, Manfaat dan Tujuan Anggaran Perusahaan*.
- Martini, R., Agustin, R., & Sari, K. R. (2020). Accrual Discretion Policy on Excess/Less Budget Financing at the Provincial Level. *TEST Engineering & Management*, 82, 9925-9935.
- Mutharom, A. (2016). *Anggaran Perusahaan*. CV Pustaka Ilalang Group.
- Nurhadi, A., & Effendy, A. A. (2020). *Penganggaran Perusahaan*.
- Putri, V. N., Pisey, K. K., Mardhiah, & Martini, R. (2021). Determinants of Regional Budget Absorption in the Regional Apparatus Organization of Palembang City. *Atlantis Highlights in Social Sciences, Education and Humanities, volume 1. Proceedings of the 4th Forum in Research, Science, and Technology (FIRST-T3-20)*. 162-166. <https://doi.org/10.2991/ahsseh.k.210122.028>
- Ratmono, D., & Sholihin, M. (2017). *Akuntansi Keuangan Daerah Basis Akrual*. UPP STIM YKPN.
- Ruliaty, Badollahi, I., & Nurfadillah, A. I. (2019). Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone. *Jurnal Ekonomi Invoice*, 1.
- Sabaria. (2018). *Analisis Fator-Faktor Terjadinya Selisih Antara Anggaran Dengan Realisasi Rendapatan Pada PDAM Kabupaten Enrekang*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sari, E. P. (2020). *Analisi Penyusunan dan Laporan Realisasi Anggaran pada Dinas Komunikasi Dan Informasi Provinsi Jawa Barat*. 1.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trisnawati, N. A. (2016). *Efektivitas Realisasi dan Serapan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2013-2015*. 10, 38.